

**FENOMENA PERGESERAN PILIHAN PENDIDIKAN DASAR: ANALISIS
KUALITATIF MINAT WALI MURID TERHADAP SEKOLAH DASAR SWASTA DI
KABUPATEN SLEMAN**

Azhar Nur Firdaus¹, Muhammad Iqbal Birsyada²

^{1, 2}Universitas PGRI Yogyakarta

firdausazharnur@gmail.com, iqbal@upy.ac.id,

ABSTRACT

The increasing interest of parents in private elementary schools has become a notable phenomenon in the educational landscape of Sleman Regency. This study aims to analyze the shift in parents' educational preferences toward private elementary schools and identify the factors influencing their decision-making process. Employing a descriptive qualitative approach, the research was conducted in Sleman Regency involving parents, school principals, and teachers as informants selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, consisting of data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the shift in educational preferences is primarily influenced by four interrelated factors: academic quality and flagship programs, character and religious education, learning environment and school facilities, and school services and communication. In addition, school reputation, community recommendations, and digital media exposure strengthen parents' trust in private schools. The study further indicates that parents no longer define a quality school solely through academic achievement, but also through its ability to develop character, provide a safe learning environment, and establish effective partnerships with families. These findings suggest that the growing preference for private elementary schools reflects not only improvements in institutional quality but also changing social constructions regarding ideal education. However, the study is limited to a qualitative investigation within selected areas of Sleman Regency and a relatively small number of informants, which may limit the generalizability of the findings to broader contexts.

Keywords: educational preference, private elementary school, parents' interest, school quality, qualitative study

ABSTRAK

Meningkatnya minat wali murid terhadap sekolah dasar swasta menjadi fenomena yang semakin terlihat dalam perkembangan pendidikan dasar di Kabupaten Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pergeseran preferensi pendidikan wali murid terhadap sekolah dasar swasta serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi proses pengambilan keputusan dalam memilih sekolah bagi anak. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di Kabupaten Sleman dengan melibatkan wali murid, kepala sekolah, dan guru sebagai informan yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles,

Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergeseran pilihan pendidikan dasar dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu kualitas akademik dan program unggulan, pendidikan karakter dan keagamaan, lingkungan serta fasilitas sekolah, serta pelayanan dan komunikasi sekolah. Selain itu, reputasi sekolah, rekomendasi masyarakat, dan pemanfaatan media digital turut memperkuat kepercayaan wali murid terhadap sekolah dasar swasta. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa wali murid tidak lagi memaknai sekolah berkualitas hanya berdasarkan prestasi akademik, tetapi juga berdasarkan kemampuan sekolah dalam membentuk karakter, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, serta membangun kemitraan yang baik dengan keluarga. Temuan ini mengindikasikan bahwa meningkatnya minat terhadap sekolah dasar swasta tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas institusi pendidikan, tetapi juga oleh perubahan konstruksi sosial masyarakat mengenai makna pendidikan yang ideal bagi anak. Penelitian ini terbatas pada wilayah dan jumlah informan tertentu di Kabupaten Sleman sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas.

Kata Kunci: preferensi pendidikan, sekolah dasar swasta, minat wali murid, sekolah berkualitas, penelitian kualitatif

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar adalah dasar utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia dan menentukan arah kemajuan peserta didik di jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan dasar berperan penting dalam mengembangkan kemampuan literasi, karakter, serta kompetensi sosial anak yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat kekinian (Sui-Ni, 2023). Perubahan dalam sistem pendidikan di Indonesia selama sepuluh tahun terakhir mencerminkan pergeseran orientasi masyarakat terhadap mutu layanan pendidikan yang disediakan oleh sekolah dasar, baik yang negeri maupun yang swasta (Rahayu, 2015). Dengan demikian, pendidikan dasar tidak hanya

dianggap sebagai layanan publik, melainkan juga sebagai elemen penting dalam persiapan masa depan anak bagi keluarga.

Fenomena tumbuhnya ketertarikan masyarakat terhadap sekolah dasar swasta mulai nampak di berbagai daerah perkotaan dan sekitarnya, termasuk Kabupaten Sleman. Sekolah swasta dianggap dapat memberikan layanan pendidikan yang lebih fleksibel melalui pengembangan karakter, inovasi dalam pembelajaran, serta fasilitas pendidikan yang memadai (Pascasarjana & Achadi, 2024). Selain itu, kemajuan teknologi informasi dan media sosial juga memengaruhi cara pikir orang tua dalam memilih pendidikan karena

informasi tentang mutu sekolah dapat diakses dengan cepat dan luas (Badshah et al., 2023). Dengan demikian, pergeseran preferensi masyarakat terhadap sekolah dasar swasta mencerminkan adanya perubahan paradigma pendidikan di tengah masyarakat modern.

Peralihan pilihan pendidikan dasar juga dipengaruhi oleh bertambahnya harapan orang tua terhadap mutu layanan pendidikan yang disediakan oleh sekolah. Orang tua tidak hanya memperhatikan aspek akademis, tetapi juga keselamatan lingkungan belajar, pendidikan karakter, disiplin, serta interaksi sekolah dengan keluarga (Pujiyati, Wahyono, & Suhartono, 2025). Studi menunjukkan bahwa suasana belajar yang mendukung berperan penting dalam hasil belajar dan perkembangan sikap murid di SD (Janah, Sari, Munawarsyah, & Mawarni, 2024). Selain itu, penguatan nilai karakter melalui budaya sekolah menjadi salah satu alasan yang menjadikan sekolah swasta semakin menarik bagi masyarakat perkotaan (Sudiyono, 2015). Sehingga, pilihan wali murid dalam menentukan sekolah dasar sekarang dipengaruhi oleh

beragam faktor multidimensional yang lebih dari sekadar pertimbangan biaya pendidikan.

Penelitian tentang perubahan preferensi pendidikan masyarakat juga berkaitan dengan teori konstruksi sosial pendidikan yang menjadikan sekolah sebagai lembaga yang membentuk citra serta keyakinan publik. Muhammad Iqbal Birsyada menegaskan bahwa pendidikan berperan utama dalam membangun konstruksi sosial dan karakter masyarakat melalui proses pembelajaran yang responsif terhadap perubahan sosial (Birsyada, 2014). Studi lain yang dilakukan Birsyada menunjukkan bahwa pendidikan yang mengintegrasikan nilai dan budaya lokal dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan (Birsyada, Darsono, Siswanta, Sudartoyo, & Syahrurah, 2019). Di samping itu, pendidikan sosial yang fokus pada pengembangan karakter nasional juga memperkuat legitimasi sekolah di mata masyarakat (Mispondari & Birsyada, 2023). Karena itu, keberadaan sekolah swasta kini tidak hanya dianggap sebagai institusi

pendidikan, tetapi juga sebagai simbol kualitas sosial dan budaya masyarakat.

Kabupaten Sleman, yang merupakan kawasan pendidikan penting di Daerah Istimewa Yogyakarta, mengalami kemajuan cepat dalam bidang pendidikan dasar swasta. Berbagai sekolah dasar swasta di Sleman menawarkan program unggulan yang berfokus pada agama, bilingual, teknologi, serta penguatan karakter untuk menarik perhatian para wali murid (Ristiyani & Wijayanti, 2014). Penerapan kurikulum yang inovatif dan fleksibel di sekolah-sekolah Sleman juga menarik perhatian masyarakat dalam memilih pendidikan bagi anak (Khairatunni'mah & Achadi, 2024). Selain itu, peningkatan mutu layanan pendidikan di sekolah dasar wilayah Sleman menunjukkan adanya persaingan yang semakin ketat antara sekolah negeri dan swasta untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat (Lidyasari et al., 2022). Oleh karena itu, dinamika pendidikan dasar di Kabupaten Sleman menjadi topik menarik untuk dianalisis secara mendalam menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Dengan mempertimbangkan berbagai fenomena tersebut, penelitian ini perlu dilakukan untuk memahami secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi perubahan pilihan pendidikan dasar masyarakat terhadap sekolah dasar swasta di Kabupaten Sleman. Studi kualitatif dibutuhkan untuk memahami pengalaman, pandangan, dan alasan orangtua dalam memilih sekolah untuk anak-anak mereka (Creswell, 2018). Penelitian ini diharapkan mampu menyumbang pada pengembangan kebijakan pendidikan dasar dan menjadi acuan evaluasi bagi sekolah dalam memperbaiki mutu layanan pendidikan (Sugiyono, 2023). Sehingga, studi ini ditujukan untuk menganalisis fenomena perubahan ketertarikan orang tua terhadap sekolah dasar swasta di Kabupaten Sleman.

B. Metode Penelitian

Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif serta menggunakan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam fenomena perubahan pilihan pendidikan dasar serta

mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi minat orang tua terhadap sekolah dasar swasta di Kabupaten Sleman. Studi kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang bersifat alami dan kontekstual melalui interaksi langsung dengan informan, sehingga dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang fenomena yang diteliti (Creswell, 2018). Dalam studi ini, peneliti berfungsi sebagai alat utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data.

Penelitian dilakukan di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dipilih karena menunjukkan pertumbuhan signifikan jumlah sekolah dasar swasta dan tingginya antusiasme masyarakat terhadap institusi pendidikan tersebut. Durasi penelitian dirancang untuk berlangsung selama tiga bulan, dimulai dari bulan Juli hingga September 2026. Tempat penelitian mencakup sejumlah sekolah dasar swasta yang telah melihat peningkatan jumlah murid dalam lima tahun terakhir.

Subjek penelitian meliputi orang tua yang memutuskan untuk menyekolahkan anaknya di sekolah dasar swasta, kepala sekolah, pengajar, dan tokoh pendidikan yang mengerti dinamika pendidikan dasar di Kabupaten Sleman. Informan dipilih melalui teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan serta pengalaman informan terkait fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2023). Subjek utama dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki pengalaman langsung dalam proses pengambilan keputusan memilih sekolah dasar untuk anaknya. Pada saat yang sama, kepala sekolah, guru, dan tokoh pendidikan berfungsi sebagai informan pelengkap untuk mendapatkan data yang lebih menyeluruh.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dimanfaatkan untuk mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan pertimbangan orang tua dalam memilih sekolah dasar swasta. Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai keadaan sekolah, sarana pendidikan,

budaya sekolah, serta hubungan antara sekolah dan orang tua murid. Dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi informasi penelitian yang terdiri dari profil sekolah, angka peserta didik, program unggulan sekolah, serta dokumen lain yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Instrumen penelitian terdiri dari panduan wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan format dokumentasi. Panduan wawancara disusun berdasarkan indikator faktor pemilihan sekolah yang mencakup mutu akademik, pendidikan karakter, sarana sekolah, biaya pendidikan, lokasi sekolah, reputasi lembaga, dan saran sosial. Lembar pengamatan dipakai untuk mendokumentasikan keadaan fisik sekolah, proses pelayanan pendidikan, dan kegiatan yang mendukung pembentukan reputasi sekolah. Selain itu, peneliti memanfaatkan alat berupa perekam suara digital di telepon pintar untuk merekam hasil wawancara, serta komputer dengan software pengolah data untuk proses transkripsi dan pengelolaan data penelitian.

Data dianalisis secara interaktif dengan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2019), yang

terdiri dari tiga langkah, yaitu pengkondensasian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengurangan data dilaksanakan dengan memilih, memusatkan perhatian, dan merampingkan data yang diperoleh dari lapangan. Selanjutnya, informasi disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan kategori tematik untuk mempermudah proses pemahaman. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi secara terus-menerus berdasarkan temuan yang didapat selama penelitian berlangsung.

Validitas data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan pemeriksaan anggota. Sumber informasi diuji dengan membandingkan data yang didapat dari wali murid, kepala sekolah, guru, dan tokoh pendidikan. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil dari wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Selain itu, pemeriksaan anggota dilakukan dengan meminta verifikasi dari informan mengenai hasil wawancara dan tafsiran data yang telah dilakukan peneliti untuk meningkatkan kredibilitas dan

kepercayaan terhadap hasil penelitian (Lincoln & Guba, 1985).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Fenomena Pergeseran Pilihan Pendidikan Dasar di Kabupaten Sleman

Fenomena peralihan pilihan pendidikan dasar menjadi salah satu dinamika yang cukup mencolok dalam kemajuan pendidikan di Kabupaten Sleman. Selama beberapa tahun terakhir, sekolah dasar swasta mengalami peningkatan perhatian masyarakat yang terlihat dari jumlah pendaftar yang bertambah setiap tahun ajaran baru. Situasi ini mencerminkan adanya pergeseran cara pikir orang tua dalam menentukan lembaga pendidikan untuk anak-anak mereka. Berdasarkan Lubienski dan Lubienski (2014), pergeseran preferensi orang tua terhadap institusi pendidikan biasanya dipengaruhi oleh pandangan terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh sekolah.

Dari hasil wawancara, mayoritas wali murid mengungkapkan bahwa pemilihan sekolah kini tidak lagi didasarkan pada faktor kedekatan lokasi seperti yang biasa terjadi di masa lalu. Orang tua mulai memikirkan berbagai hal seperti mutu pembelajaran, program pengembangan karakter, suasana sekolah, serta layanan yang tersedia untuk murid. Temuan ini mengindikasikan bahwa proses

pemilihan sekolah telah berubah menjadi keputusan yang strategis dan terfokus pada masa depan anak. Keadaan ini sejalan dengan pandangan Bosetti (2018) yang menyebutkan bahwa orang tua masa kini cenderung berperan sebagai pengambil keputusan yang rasional dalam memilih pendidikan anak.

“Dulu yang terpenting dekat rumah, sekarang saya lebih memperhatikan kualitas sekolahnya.” Saya berharap anak memperoleh pendidikan yang berkualitas, tidak hanya dalam pelajaran akademis tetapi juga dalam pengembangan karakter dan rutinitas ibadah. (W1, Ibu SR, 38 tahun, orang tua murid kelas I SD swasta di Kapanewon Mlati, wawancara 12 April 2026).

“Sekolah itu sejatinya berlokasi cukup jauh dari tempat tinggal kami, namun kami tetap memilihnya karena programnya sesuai dengan kebutuhan anak.” (W2, Bapak AR, 42 tahun, orang tua murid kelas II SD swasta di Kapanewon Depok, wawancara 14 April 2026).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa bertambahnya ketertarikan terhadap sekolah dasar swasta dipengaruhi oleh pandangan masyarakat tentang kualitas layanan pendidikan yang lebih menyeluruh. Orangtua murid menilai bahwa sekolah swasta mempunyai program andalan yang dapat memenuhi kebutuhan akademik dan non-

akademik murid. Selain itu, hubungan antara sekolah dan orang tua dianggap lebih aktif sehingga kemajuan anak dapat diobservasi secara kontinu. Penemuan ini sejalan dengan penelitian Jabbar dan Hussin (2019) yang menyatakan bahwa mutu layanan dan hubungan sekolah dengan orang tua merupakan faktor krusial dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan.

“Kami merasa lebih tenang karena guru selalu memberikan laporan mengenai kemajuan anak.” Komunikasi dengan orang tua juga sangat jelas sehingga kami mengetahui apa yang harus didukung di rumah. (W3, Ibu NH, 35 tahun, orang tua murid kelas III SD swasta di Kapanewon Ngaglik, wawancara 16 April 2026).

“Program pendidikan sangat terperinci.” Setiap aktivitas memiliki tujuan yang dapat dirasakan manfaatnya baik oleh anak maupun orang tua. (W4, Bapak DS, 40 tahun, orang tua murid kelas IV SD swasta di Kapanewon Gamping, wawancara 17 April 2026).

Fenomena pergeseran dalam pilihan pendidikan dasar di Kabupaten Sleman pada akhirnya mencerminkan adanya perubahan cara pandang masyarakat dalam memahami sekolah yang berkualitas. Sekolah kini tidak hanya dilihat sebagai lokasi untuk mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga sebagai

lembaga yang dapat membentuk karakter, menyediakan lingkungan belajar yang aman, dan membangun kerjasama dengan keluarga. Transformasi perspektif ini mendorong peningkatan keyakinan masyarakat terhadap sekolah dasar swasta sebagai pilihan pendidikan yang dinilai mampu memenuhi kebutuhan perkembangan anak secara lebih komprehensif. Pergeseran pilihan pendidikan dasar di Kabupaten Sleman dapat dimaknai sebagai bentuk penyesuaian masyarakat terhadap tuntutan kualitas pendidikan yang semakin rumit di era modern.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wali Murid terhadap SD Swasta

2.1. Kualitas Akademik dan Program Unggulan

Kualitas akademik merupakan salah satu faktor penting yang dipertimbangkan oleh orang tua saat memilih sekolah dasar swasta. Dari hasil wawancara, mayoritas informan berpendapat bahwa sekolah swasta memiliki metode pengajaran yang lebih terencana, kreatif, dan dapat memenuhi kebutuhan belajar murid. Di samping itu, adanya program unggulan seperti kelas tahfiz, pembelajaran dua bahasa, pembelajaran berbasis proyek, dan penguatan literasi menjadi daya tarik khusus bagi orang tua. Keadaan ini sejalan dengan pendapat Epstein

(2018) yang menyatakan bahwa mutu program pendidikan adalah salah satu faktor utama yang memengaruhi keyakinan orang tua terhadap institusi pendidikan.

"Saya mengambil keputusan untuk bersekolah di sini karena programnya komprehensif." Anak tidak hanya mengikuti mata pelajaran umum, tetapi juga terdapat tahfiz dan pengembangan karakter setiap harinya. (W5, Ibu AN, 36 tahun, orang tua murid kelas I SD swasta di Kapanewon Depok, wawancara 18 April 2026).

Selain program unggulan, pencapaian akademik sekolah juga merupakan indikator krusial dalam proses pengambilan keputusan. Orang tua murid berpendapat bahwa pencapaian sekolah menunjukkan tingkat kualitas pengelolaan pendidikan yang diterapkan oleh guru dan manajemen sekolah. Informan juga mengungkapkan bahwa kesuksesan alumni merupakan salah satu sumber informasi yang menguatkan keyakinan mereka dalam menentukan pilihan sekolah.

"Rekam jejak sekolah ini kami anggap cukup baik."

Banyak murid yang berprestasi, dan saat lulus, mereka dapat melanjutkan ke sekolah unggulan. (W6, Bapak MH, 41 tahun, orang tua murid kelas III SD swasta di Kapanewon Mlati, wawancara 20 April 2026).

Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas akademik dan program unggulan tidak hanya dilihat sebagai pencapaian sukses, tetapi juga sebagai jaminan bahwa sekolah dapat memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini. Dengan demikian, mutu akademis menjadi elemen dasar dalam membentuk ketertarikan orang tua terhadap sekolah dasar swasta.

2.2. Pendidikan Karakter dan Keagamaan

Selain faktor akademik, pendidikan karakter dan nilai-nilai keagamaan menjadi elemen yang sangat penting dalam pertimbangan orang tua. Banyak informan menyatakan bahwa alasan utama mereka memilih sekolah swasta adalah agar anak mendapatkan pendidikan yang seimbang antara pengetahuan akademis dan pengembangan akhlak. Sekolah yang menjalankan program pembiasaan ibadah, penguatan karakter, dan

pendidikan moral dianggap dapat memenuhi kebutuhan orang tua mengenai perkembangan kepribadian anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Berkowitz dan Bier (2015) yang menekankan bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk sikap positif murid.

"Menurut saya yang paling utama adalah sifat anak." Nilai akademis dapat dicapai, namun perilaku dan kebiasaan positif harus ditanamkan sejak usia dini. (W7, Ibu RS, 39 tahun, orang tua murid kelas II SD swasta di Kapanewon Godean, wawancara pada 21 April 2026).

Kegiatan keagamaan yang terencana juga menjadi daya tarik utama bagi sekolah swasta. Kegiatan seperti shalat bersama, tahfiz Al-Qur'an, kultum, dan pembiasaan etika harian dianggap dapat membantu orang tua dalam mendidik anak. Adanya program-program itu membuat sekolah dianggap sebagai rekan keluarga dalam proses pendidikan.

"Kami merasa terbantu karena sekolah turut membiasakan anak untuk salat, mengaji, dan bersikap sopan." "Nilai-

nilai yang diajarkan di rumah menjadi lebih kuat saat diterapkan di sekolah." (W8, Bapak FR, 43 tahun, orang tua murid kelas IV SD swasta di Kapanewon Seyegan, wawancara 22 April 2026).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, bisa dipahami bahwa pendidikan karakter dan keagamaan adalah faktor yang memiliki nilai emosional serta ideologis bagi orang tua murid. Oleh karena itu, faktor ini adalah salah satu alasan utama meningkatnya ketertarikan masyarakat terhadap sekolah dasar swasta.

2.3. Lingkungan dan Fasilitas Sekolah

Lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman merupakan faktor penting yang memengaruhi keputusan wali murid. Informan mengungkapkan bahwa lingkungan sekolah yang tertib, bersih, dan mendukung memberikan rasa aman bagi anak-anak selama mengikuti proses belajar. Di samping itu, jumlah murid yang cenderung lebih sedikit dalam satu kelas memungkinkan guru untuk memberikan perhatian yang lebih maksimal kepada setiap murid.

"Saya merasakan lingkungan sekolahnya tenang dan tidak terlalu ramai." Guru juga tampak lebih akrab dengan setiap murid secara individu. (W9, Ibu DK, 37 tahun, orang tua murid kelas I SD swasta di Kapanewon Ngemplak, wawancara 24 April 2026).

Fasilitas pendidikan yang memadai juga menjadi faktor penting bagi banyak orang tua murid. Kelas yang nyaman, perpustakaan, laboratorium, fasilitas olahraga, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran dianggap dapat mendukung perkembangan murid secara maksimal. Fasilitas itu juga menciptakan pandangan positif mengenai mutu sekolah.

"Fasilitas pendidikan sangat memadai." Anak-anak dapat belajar melalui berbagai media agar lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. (W10, Bapak AG, 40 tahun, orang tua murid kelas V SD swasta di Kapanewon Kalasan, wawancara 25 April 2026).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan dan fasilitas sekolah tidak hanya berperan sebagai alat bantu belajar, tetapi juga menjadi indikator

kualitas yang dipakai orang tua dalam menilai sebuah sekolah.

2.4. Pelayanan dan Komunikasi Sekolah

Layanan sekolah untuk orang tua merupakan faktor lain yang memengaruhi minat orang tua terhadap sekolah dasar swasta. Informan berpendapat bahwa sekolah swasta biasanya memiliki sistem komunikasi yang lebih aktif dan cepat tanggap dibandingkan dengan sekolah lainnya. Data tentang kemajuan akademik, tingkah laku, dan aktivitas murid dapat diperoleh secara rutin melalui berbagai saluran komunikasi.

"Guru sangat bersedia membagikan informasi." "Apabila terdapat kemajuan atau isu terkait anak, kami akan segera dihubungi agar dapat segera diatasi." (W11, Ibu LN, 35 tahun, orangtua murid kelas III SD swasta di Kapanewon Berbah, wawancara 27 April 2026).

Komunikasi yang efektif membangun hubungan kerja sama antara keluarga dan sekolah. Wali murid merasa terlibat dalam proses pembelajaran sehingga timbul rasa percaya kepada sekolah. Keterikatan yang baik itu pada ujungnya menjadi salah satu elemen yang memperkuat

pilihan orang tua untuk memilih dan tetap mengizinkan anaknya bersekolah di institusi itu.

"Kami tidak sekadar mendaftarkan anak ke sekolah, tetapi merasa terlibat dalam proses pendidikan karena sekolah selalu melibatkan orang tua dalam diskusi." (W12, Bapak HS, 42 tahun, orang tua murid kelas VI di SD swasta Kapanewon Tempel, wawancara 28 April 2026).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dan pelayanan sekolah berperan penting dalam membangun kepercayaan orangtua murid. Semakin baik kualitas hubungan yang terjalin antara sekolah dan keluarga, semakin besar pula minat masyarakat untuk memilih sekolah dasar swasta sebagai lokasi pendidikan anak.

3. Peran Citra Sekolah dalam Keputusan Wali Murid

Gambaran sekolah adalah salah satu elemen yang memengaruhi proses keputusan orang tua saat memilih sekolah dasar untuk anak mereka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas informan mengungkapkan bahwa reputasi sekolah menjadi faktor utama sebelum mereka menggali informasi

lebih lanjut tentang program pendidikan yang tersedia. Reputasi itu dibentuk oleh berbagai faktor, termasuk pencapaian akademik, mutu lulusan, budaya institusi, serta keyakinan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Berdasarkan Kotler dan Keller (2016), citra institusi adalah pandangan yang terbentuk dalam pikiran masyarakat berdasarkan pengalaman, informasi, dan penilaian mengenai mutu layanan yang diterima.

Salah satu sumber utama citra sekolah berasal dari saran keluarga, sanak saudara, serta lingkungan sosial di sekitar orang tua murid. Informan menyatakan bahwa pengalaman baik yang dibagikan oleh orang tua murid atau alumni sering kali lebih meyakinkan daripada informasi promosi yang diberikan oleh sekolah. Ini menunjukkan bahwa keyakinan sosial berperan penting dalam membentuk pandangan masyarakat mengenai kualitas suatu institusi pendidikan. Penemuan ini sejalan dengan penelitian Hemsley-Brown dan Oplatka (2015) yang menyatakan bahwa saran dari jaringan sosial adalah faktor yang sangat menentukan dalam pilihan orang tua terhadap sekolah.

"Pertama kali saya mendengar tentang sekolah ini dari tetangga yang anaknya telah belajar di sini." Setelah mendengarkan cerita mereka dan menyaksikan kemajuan anaknya, saya merasa tertarik untuk mencari informasi lebih dalam. (W13, Ibu SP, 37 tahun, orang tua murid

kelas I SD swasta di Kapanewon Depok, wawancara 30 April 2026).

"Banyak sahabat saya yang menyarankan sekolah ini." "Mereka menyatakan bahwa sekolah itu mempunyai program yang baik dan para gurunya sangat peduli dengan murid-muridnya." (W14, Bapak RK, berusia 40 tahun, orang tua murid kelas II SD swasta di Kapanewon Ngaglik, wawancara 10 Mei 2026).

Selain lewat rekomendasi sosial, citra sekolah juga dibangun melalui penggunaan media digital. Sejumlah informan menyatakan mendapatkan informasi awal tentang sekolah dari media sosial, situs web resmi, serta berbagai publikasi kegiatan sekolah di dunia maya. Media digital menyajikan informasi tentang program unggulan, kegiatan murid, pencapaian sekolah, serta budaya belajar yang diterapkan. Ketersediaan informasi itu memudahkan orang tua murid dalam membandingkan berbagai sekolah sebelum menentukan pilihan. Dalam bidang pemasaran pendidikan, media digital berperan sebagai alat komunikasi yang dapat memperkuat citra dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan (Oplatka & Hemsley-Brown, 2018).

"Saya sering melihat kegiatan sekolah melalui Instagram. Dari situ terlihat bahwa sekolah aktif dan memiliki banyak program yang mendukung perkembangan anak." (W15, Ibu

NF, 35 tahun, wali murid kelas III SD swasta di Kapanewon Mlati, wawancara 10 Mei 2026).

"Sebelum mendaftarkan anak, saya membuka website sekolah untuk melihat program dan kegiatan yang dijalankan. Informasi tersebut cukup membantu dalam menentukan pilihan." (W16, Bapak AD, 41 tahun, wali murid kelas IV SD swasta di Kapanewon Gamping, wawancara 12 Mei 2026).

Selanjutnya, temuan penelitian menunjukkan bahwa citra sekolah tidak hanya terkait dengan capaian akademis, tetapi juga melibatkan mutu layanan pendidikan secara keseluruhan. Wali murid menilai sekolah yang dapat menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua, memiliki budaya yang mendukung, serta menunjukkan perhatian terhadap kemajuan peserta didik akan mendapatkan kepercayaan yang lebih besar. Dengan cara ini, citra sekolah terbentuk melalui pengumpulan pengalaman serta pandangan masyarakat mengenai berbagai aspek dari layanan pendidikan yang disediakan.

Berdasarkan hasil tersebut, bisa dipahami bahwa citra sekolah berfungsi sebagai elemen yang memperkuat dalam proses pengambilan keputusan orang tua murid. Reputasi yang terbentuk melalui rekomendasi sosial, media digital, prestasi pendidikan, dan mutu layanan pendidikan mampu

menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah dasar swasta. Karena itu, semakin baik citra yang dimiliki sebuah sekolah, semakin tinggi pula kemungkinan sekolah tersebut menjadi pilihan utama bagi orang tua dalam memilih pendidikan dasar untuk anak-anak mereka.

4. Konstruksi Makna “Sekolah Berkualitas” Menurut Wali Murid

Menurut hasil penelitian, orang tua murid menginterpretasikan sekolah berkualitas melalui kombinasi empat elemen utama, yakni kualitas akademis dan program unggulan, pendidikan karakter dan keagamaan, lingkungan dan fasilitas sekolah, serta pelayanan dan komunikasi dari sekolah. Keempat faktor itu tidak beroperasi secara independen, tetapi saling mendukung dalam membentuk pandangan orang tua tentang mutu sebuah lembaga pendidikan. Penelitian ini mengindikasikan bahwa ukuran sekolah yang baik kini tidak hanya diukur melalui prestasi akademik, tetapi juga kemampuan sekolah dalam memenuhi kebutuhan perkembangan anak secara komprehensif.

Dari sudut pandang akademis, orang tua murid menganggap sekolah berkualitas adalah institusi yang dapat menyelenggarakan pembelajaran yang bermakna disertai program unggulan yang sesuai dengan kebutuhan masa depan para murid. Meskipun begitu, prestasi akademik perlu didukung oleh pendidikan karakter dan keagamaan yang kokoh agar anak tidak hanya tumbuh secara

intelektual, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang positif. Temuan ini sesuai dengan penelitian Birsyada et al. (2019) yang menekankan bahwa pendidikan yang berlandaskan nilai dan karakter berperan penting dalam membangun kepercayaan masyarakat kepada lembaga pendidikan.

“Menurut saya sekolah yang bagus itu bukan hanya yang nilai akademiknya tinggi, tetapi yang mampu membentuk karakter anak. Kalau anak pintar tetapi tidak punya adab yang baik, tentu belum cukup.” (W17, Ibu MR, 38 tahun, wali murid kelas III SD swasta di Kapanewon Depok, wawancara 12 Mei 2026).

Selain itu, lingkungan belajar yang aman dan fasilitas yang memadai juga menjadi indikator penting dalam membentuk makna sekolah berkualitas. Wali murid menginginkan sekolah yang mampu memberikan rasa nyaman kepada anak selama proses pembelajaran berlangsung. Fasilitas yang mendukung pembelajaran dipandang sebagai bentuk keseriusan sekolah dalam menyediakan layanan pendidikan yang optimal bagi peserta didik.

“Anak menghabiskan banyak waktu di sekolah, jadi saya ingin lingkungan yang aman, nyaman, dan fasilitasnya mendukung proses belajar mereka.” (W18, Bapak AF, 42 tahun, wali murid kelas V SD swasta di

Kapanewon Ngaglik, wawancara 12 Mei 2026).

Selanjutnya, mutu layanan dan komunikasi antara sekolah dengan orang tua menjadi elemen yang memperkuat pandangan wali murid mengenai sekolah yang berkualitas. Informan berpendapat bahwa sekolah yang transparan, responsif, dan melibatkan orang tua dalam pendidikan akan lebih dipercayai dibandingkan sekolah yang hanya memusatkan perhatian pada aktivitas belajar di kelas. Temuan ini mendukung penelitian Epstein (2018) yang menyatakan bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga adalah salah satu elemen penting dalam menciptakan pendidikan yang efektif.

“Kami merasa lebih percaya karena sekolah selalu memberikan informasi perkembangan anak dan terbuka terhadap masukan dari orang tua.” (W19, Ibu DS, 36 tahun, wali murid kelas II SD swasta di Kapanewon Mlati, wawancara 16 Mei 2026).

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa arti sekolah berkualitas menurut orang tua di Kabupaten Sleman terbentuk dari kombinasi mutu akademik, karakter pendidikan, lingkungan belajar yang baik, serta pelayanan sekolah yang memuaskan. Keempat aspek ini menjadi landasan pertimbangan orang tua dalam memilih pendidikan dasar dan juga menjelaskan mengapa sekolah dasar swasta kian

mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

5. Model Pergeseran Pilihan Pendidikan Dasar di Kabupaten Sleman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergeseran pilihan pendidikan dasar di Kabupaten Sleman terjadi akibat interaksi antara faktor internal keluarga, kualitas sekolah, dan faktor sosial yang ada di masyarakat. Faktor internal keluarga mencakup harapan orang tua mengenai masa depan anak, kebutuhan pendidikan yang sesuai dengan sifat anak, serta pemahaman akan signifikansi pendidikan berkualitas. Faktor-faktor itu mendorong orang tua untuk lebih cermat dalam memilih sekolah dasar yang dinilai dapat memenuhi kebutuhan perkembangan anak secara maksimal.

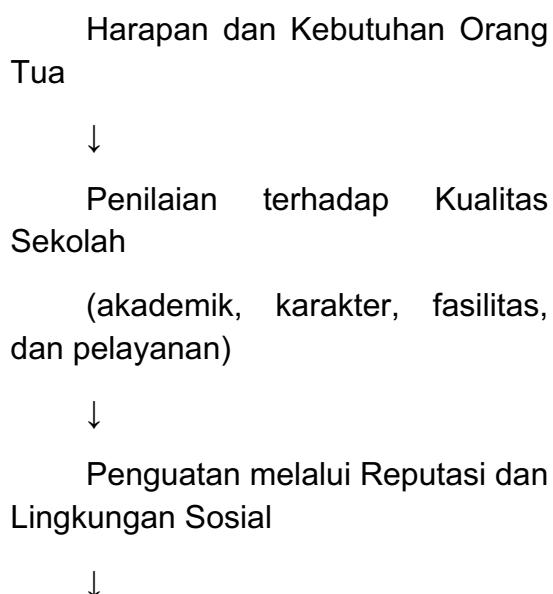
Keputusan untuk memilih sekolah didukung oleh faktor kualitas yang meliputi prestasi akademik, program unggulan, pendidikan karakter dan nilai-nilai keagamaan, lingkungan dan fasilitas sekolah, serta pelayanan dan komunikasi dari pihak sekolah. Keempat aspek itu berfungsi sebagai indikator utama yang dipakai orang tua dalam mengevaluasi mutu sebuah institusi pendidikan. Semakin meningkat kualitas layanan yang dirasakan, semakin tinggilah tingkat kepercayaan orang tua terhadap sekolah itu.

“Awalnya kami mencari sekolah yang akademiknya bagus, tetapi setelah melihat program karakter, fasilitas, dan cara

sekolah berkomunikasi dengan orang tua, kami semakin yakin untuk memilih sekolah ini.” (W20, Bapak YS, 39 tahun, wali murid kelas I SD swasta di Kapanewon Gamping, wawancara 16 Mei 2026).

Selain faktor sekolah, pengaruh lingkungan sosial juga berperan dalam membentuk keputusan wali murid. Rekomendasi dari keluarga, pengalaman orang tua lain, reputasi sekolah di masyarakat, serta informasi yang diperoleh melalui media sosial turut memperkuat keyakinan orang tua dalam memilih sekolah dasar swasta. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan pendidikan tidak hanya didasarkan pada pengalaman pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh konstruksi sosial yang berkembang dalam masyarakat.

Dengan demikian, model pergeseran pilihan pendidikan dasar di Kabupaten Sleman dapat digambarkan sebagai berikut:



Meningkatnya Kepercayaan terhadap SD Swasta



Pergeseran Pilihan dari SD Negeri ke SD Swasta

Model tersebut menunjukkan bahwa pergeseran pilihan pendidikan dasar bukan sekadar akibat meningkatnya kualitas sekolah swasta, tetapi juga dipengaruhi oleh perubahan cara pandang masyarakat dalam memaknai sekolah yang dianggap ideal bagi perkembangan anak. Temuan ini menjadi kebaruan penelitian karena memperlihatkan bahwa keputusan memilih sekolah merupakan hasil perpaduan antara pertimbangan rasional orang tua dan pengaruh sosial yang berkembang di lingkungan masyarakat.

D. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa terjadi fenomena peralihan pilihan pendidikan dasar di Kabupaten Sleman yang ditandai dengan bertambahnya minat orang tua terhadap sekolah dasar swasta. Perubahan tersebut dipengaruhi tidak hanya oleh faktor akademik, tetapi juga oleh pergeseran cara pandang masyarakat dalam memahami kualitas pendidikan yang diperlukan anak pada zaman sekarang. Sekolah dasar swasta dianggap mampu menawarkan pendidikan yang lebih menyeluruh melalui peningkatan akademis, pengembangan karakter, program keagamaan, lingkungan belajar yang mendukung, serta

komunikasi yang efektif dengan orang tua.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada empat faktor utama yang memengaruhi minat orang tua terhadap sekolah dasar swasta, yaitu kualitas akademis dan program unggulan, pendidikan karakter serta keagamaan, lingkungan dan fasilitas sekolah, serta pelayanan dan komunikasi dari sekolah. Di antara berbagai faktor, pendidikan karakter dan agama menjadi unsur yang paling sering diungkapkan oleh responden sebagai alasan utama memilih sekolah. Temuan ini mengindikasikan bahwa orang tua kini melihat sekolah bukan sekadar lokasi untuk memperoleh pengetahuan, namun juga sebagai kolaborator dalam membentuk karakter dan kepribadian anak.

Studi ini juga menemukan bahwa citra sekolah berperan penting dalam proses pengambilan keputusan orang tua. Reputasi sekolah yang dibangun melalui pencapaian, saran masyarakat, pengalaman orang tua murid, serta penyebaran melalui media digital dapat menciptakan kepercayaan terhadap mutu layanan pendidikan yang diberikan. Oleh karena itu, pemilihan sekolah bukan hanya dipicu oleh pengalaman pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh struktur sosial yang ada dalam komunitas.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa perubahan dalam pilihan pendidikan dasar di Kabupaten Sleman adalah akibat interaksi antara

harapan orang tua untuk masa depan anak, kualitas layanan pendidikan yang diberikan sekolah, dan dampak dari lingkungan sosial. Hasil ini menunjukkan bahwa bertambahnya minat terhadap sekolah dasar swasta tidak hanya dipengaruhi oleh faktor institusional, melainkan juga oleh perubahan selera masyarakat dalam menentukan sekolah yang dianggap berkualitas. Karenanya, sekolah harus terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh untuk dapat memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat yang semakin kompleks.

Penelitian ini terbatas pada jangkauan area dan jumlah informan yang cukup sedikit, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Karena itu, penelitian berikutnya direkomendasikan untuk mencakup area yang lebih luas, melakukan perbandingan karakteristik sekolah negeri dan swasta secara lebih mendetail, serta menganalisis dampak faktor sosial ekonomi terhadap pilihan pendidikan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badshah, A., Ghani, A., Daud, A., Jalal, A., Bilal, M., & Crowcroft, J. (2023). Towards smart education through the Internet of Things: A review. Retrieved from <https://arxiv.org/abs/2304.12851>
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2015). *What works in character education: A research-driven guide for educators*. Character

- Education Partnership. doi:10.1108/IJEM-09-2018-0284
- Birsyada, M. I. (2014). Pengembangan model pembelajaran IPS dengan pendekatan konstruktivisme di sekolah. *Forum Ilmu Sosial*, 41(2). doi:10.15294/fis.v41i2.5387
- Birsyada, M. I., Darsono, D., Siswanta, S., Sudartoyo, S., & Syahrurah, J. K. (2019). Historical literature as an enculturation of education in local wisdom of kingdom family in Java. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*. Retrieved from <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/sejarah/article/view/1526>
- Bosetti, L. (2018). Determinants of school choice: Understanding how parents choose elementary schools. *Journal of Educational Administration*, 56(1), 75–96. doi:10.1108/JEA-01-2017-0008
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Epstein, J. L. (2018). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools* (3rd ed.). Routledge.
- Hemsley-Brown, J., & Oplatka, I. (2015). *Higher education consumer choice*. Palgrave Macmillan.
- Jabbar, H., & Hussin, F. (2019). Quality management as a strategic tool for educational institutions. *International Journal of Educational Management*, 33(4), 635–650.
- Janah, M., Sari, D. W., Munawarsyah, M., & Mawarni, U. K. (2024). *Strategi penerapan umpan balik untuk meningkatkan fokus siswa dalam pembelajaran PAI di SD Sleman*. Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam. doi:10.34001/tarbawi.v21i2.7790
- Khairatunni'mah, S. M., & Achadi, M. W. (2024). Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 Sleman. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2). doi:10.23969/jp.v9i2.13276
- Kotler, P., & Keller, K. (2016). *Marketing management*. Pearson.
- Lidyasari, A., Anggito, A., Senen, A., Firmansyah, F., Kawuryan, S. P., & Mujinem, M. (2022). Efektivitas structure learning approach (SLA) untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memandirikan siswa SD yang ter-reject di wilayah KKG Kapanewon Sleman. doi:10.21831/didaktika.v5i2.53970
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications.
- Lubienski, C., & Lubienski, S. T. (2014). *The public school advantage: Why public schools outperform private schools*. The University of Chicago Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Mispondari, D. U., & Birsyada, M. I.

- (2023). The role of social science learning in constructing national characters. *IJTIMAIIYA: Journal of Social Science and Teaching*. Retrieved from <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Ijtimaia/article/view/16966>
- Oplatka, I., & Hemsley-Brown, J. (2018). The research on school marketing: Current issues and future directions. *Journal of Educational Administration*, 56(1), 40–58. doi:10.1108/JEA-03-2017-0021
- Pascasarjana, E. B., & Achadi, M. W. (2024). Analisis implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran SKI kelas IV MIN 1 Sleman Yogyakarta. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3). doi:10.23969/jp.v8i3.11007
- Pujiyati, T., Wahyono, H., & Suhartono, S. (2025). Pengaruh lingkungan belajar dan sikap disiplin terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV di Kabupaten Sleman. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). doi:10.23969/jp.v10i02.26967
- Rahayu, M. (2015). Pelaksanaan standar pengelolaan pendidikan di sekolah dasar Kecamatan Ngemplak, Sleman. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(1). doi:10.21831/jpipfip.v8i1.4929
- Ristiyani, R., & Wijayanti, W. (2014). Peningkatan kompetensi guru sekolah dasar Budi Mulia Dua Seturan, Depok, Sleman. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2(2), 217–232. doi:10.21831/amp.v2i2.2450
- Sudiyono. (2015). Aktualisasi nilai-nilai dasar pendidikan karakter guru SMP dan SMA di Kabupaten Sleman. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 8(1).
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sui-Ni, N. (2023). Peran pemerintah pusat dan daerah dalam menyediakan pendidikan dasar bermutu untuk mewujudkan visi Indonesia 2045. Retrieved from <https://arxiv.org/abs/2302.12837>